

PIDATO KETUA MWA  
PADA  
DIES NATALIS  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

---

2 MARET 2008



**MEMANTAPKAN KAPASITAS INSTITUSI DAN  
MEMBERDAYAKAN ITB UNTUK PEMBANGUNAN BANGSA**

MAJELIS WALI AMANAT  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG

Bismillah hirrohman nirrohim

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

**Yth. Rektor Institut Teknologi Bandung,**

**Yth. Ketua Senat Akademik ITB,**

**Yth. Ketua Majelis Guru Besar ITB,**

**Yth. Para Guru Besar**

**Para Civitas Academica ITB**

**dan Undangan yang saya muliakan**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan kepada kita semua untuk dapat hadir pada upacara Dies Natalis dari Institut Teknologi Bandung yang ke-49 di pagi hari yang berbahagia ini. Perjuangan penyempurnaan institut dan karya-karya institut untuk kepentingan bangsa dan negara telah banyak kita semua lakukan dan telah menjadikan Institut Teknologi Bandung BHMN salah satu perguruan tinggi terkemuka karena memiliki nama dalam karya-karyanya untuk pembangunan bangsa dan negara Indonesia tercinta. Semua ini berkat perjuangan seluruh civitas academica ITB baik yang saat ini masih aktif maupun mereka yang telah purnabakti ataupun mereka yang telah menghadap kepada khalikNya.

Marilah pada Dies Natalis yang ke 49 ini kita merenungkan apa yang telah kita buat dan sumbangkan pada bangsa ini dan menerawang ke depan, apalagi yang bisa secara intensif kita perbuat bagi perguruan tinggi kita yang bertaraf kian global hingga dapat berkarya lebih besar untuk kemajuan negara dan bangsa kita, Indonesia yang kita cintai.

**Para hadirin yang saya muliakan,**

Otonomi yang diberikan pemerintah pada tahun 2000 kepada ITB BHMN, merupakan kesempatan emas bagi ITB untuk memberdayakan dirinya. Selama waktu transformasi tersebut, telah banyak kemajuan yang diperoleh terutama dalam hal pengelolaan manajemen internal maupun berbagai urusan eksternal. Secara umum, *governance* baru ITB BHMN telah mulai berfungsi dengan efektif. Majelis Wali Amanat (MWA), Senat Akademik (SA), Majelis Guru Besar (MGB), dan Eksekutif telah memahami peran dan kontribusi masing-masing dalam mewujudkan pengelolaan ITB yang transparan dan akuntabel untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kualitas interaksi dan komunikasi semakin baik,

sehingga suasana akademik yang kondusif dalam kerangka pengelolaan 'ala manajemen korporasi' mulai terbentuk.

Majelis Wali Amanat selaku organ tertinggi ITB yang mewakili kepentingan semua *stakeholders* termasuk pemerintah telah melakukan upaya maksimal memberdayakan ITB dalam melaksanakan misi dan mewujudkan fungsinya. Dalam lima tahun pertama, MWA telah merumuskan dan menetapkan Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2001-2006, baik dasar-dasar filosofi, akademik maupun manajemen ITB. Untuk berikutnya MWA dengan saran-saran dari tiga pilar ITB lainnya telah menggariskan Kebijakan Umum Pengembangan ITB 2007-2011 yang pada dasarnya berisi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menuju kepada ITB BHMN sebagai Perguruan Tinggi berbasis Riset dan bertaraf Internasional.

Kebijakan Umum tersebut berisi bagaimana kita semua akan melaksanakan kebijakan akademik, arah dari penelitian dan arah dari pengabdian masyarakat yang harus kita semua laksanakan. Pengembangan akademik diarahkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengembangan inovasi dalam pendidikan terutama dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Pendidikan *academic sciences* perlu dilengkapi dan dikembangkan bersama dengan *corporate sciences* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dari waktu ke waktu, sehingga para *civitas academica* menjadi terpercaya, memiliki kemampuan inovasi untuk berusaha, berkomunikasi dengan bekerjasama, serta berkompetisi dengan baik. Para lulusan diharapkan bukan saja menjadi profesional yang handal dan dipercaya, tetapi juga menjadi pemimpin yang adil, pengusaha yang jujur dan bermartabat, serta pendidik yang cendikia dan mumpuni dalam ilmunya. Diharapkan pula bahwa lulusan ITB selain memiliki *entrepreneurship* yang tinggi juga mempunyai rasa kebersamaan dengan masyarakat sehingga nantinya akan mampu menjadi pemimpin masyarakat bahkan menjadi pemimpin pada tingkat nasional.

ITB sebagai perguruan tinggi yang sudah mempunyai kemampuan riset yang tinggi harus mempunyai penelitian-penelitian yang diarahkan untuk mengembangkan teknologi yang dapat diaplikasikan guna membangun kekuatan perekonomian nasional, dan diharapkan menghasilkan *technopreneurs* yang mampu mengembangkan industri dalam negeri yang kompetitif dalam era globalisasi, serta melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang-bidang yang prospektif dan bersifat universal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia. Tidak dapat

pula kita lupakan bahwa kita hidup diantara rakyat Jawa Barat sehingga kita harus pula ikut menyelesaikan persoalan masyarakat Jawa Barat dengan kemampuan penelitian yang ITB miliki.

Pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi harus kita kerjakan untuk dapat menyelesaikan permasalahan bangsa baik regional maupun nasional dan bila perlu secara internasional serta membangun kekuatan moral guna ikut berperan dalam menata kehidupan baru bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju masyarakat dunia yang setara, adil dan sejahtera, yang memungkinkan pemberdayaan semua budi daya bangsa, demi mengurangi jurang kaya miskin antar manusia dan antar negara di seluruh dunia.

Otonomi manajemen yang diperoleh telah digunakan untuk menata kembali proses, fungsi, dan struktur organisasi dalam melaksanakan misi untuk mewujudkan visi menjadi suatu perguruan tinggi riset yang bertaraf internasional. Perubahan mendasar yang dilakukan adalah mengubah konsentrasi pengelolaan dari pengelolaan pendidikan (Program Studi) menjadi pengelolaan keilmuan (Kelompok Keilmuan). Dalam hubungan itu, telah dilakukan restrukturisasi Fakultas/Sekolah berdasarkan keserumpunan ilmu pengetahuan dan sinergi penetrasi pada penyelesaian permasalahan dalam masyarakat dengan hasil yang memuaskan.

Tanpa mengorbankan prinsip akademik, keadilan, dan pemihakan kepada yang lemah dalam 6 tahun terakhir ITB telah meningkatkan anggarannya dari  $\pm$  Rp. 250 M/tahun menjadi  $\pm$  Rp. 504 M/tahun, suatu peningkatan yang cukup signifikan untuk mulai mendorong proses transformasi organisasi. Tambahan dana tersebut, disertai dengan upaya efisiensi dan transparansi pengelolaan, telah memungkinkan ITB meningkatkan kesejahteraan dosen dan pegawai non akademik (PNA), dimana kami yakin peningkatan kesejahteraan tersebut masih belum memuaskan semua pihak. Dengan berbasiskan sistem merit, insentif dosen dan pegawai non akademik mulai diberikan, motivasi dan disiplin kerja mulai meningkat, proses akademik mulai efektif dan pengelolaan institut semakin efisien. Momentum ini tumbuh dalam putaran yang secara berkelanjutan meningkatkan kreativitas dan inovasi kerja untuk mencapai cita-cita ITB menjadi institusi pendidikan terkemuka yang mampu memandu perubahan di masyarakat.

Dalam bidang manajemen, MWA bersama dengan Eksekutif telah merumuskan kebijakan untuk mewujudkan kondisi ITB yang sepenuhnya *auditable* dan kemudian akuntabel, suatu kondisi yang

strategis mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada ITB. Dalam 6 tahun terakhir, kita bersama telah menjadikan institusi ini transparan, berusaha menemukan dirinya serta merumuskan peran dan cita-citanya sesuai dengan makna dan amanah keberadaannya sebagai institusi pendidikan tinggi bangsa yang terkemuka. Prinsip akuntabilitas adalah prinsip dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan dan anggaran yang dibelanjakan oleh ITB harus dapat dipertanggungjawabkan dan diukur manfaatnya berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan serta disusun dengan mengacu pada “*best practice*” yang berlaku di pendidikan tinggi modern secara global. Pengembangan *governance*, sistem manajemen sumber daya, dan mekanisme insentif yang tepat secara bertahap telah meningkatkan disiplin kerja dan menumbuhkan suasana akademik yang kondusif. Secara umum dapat dikatakan ITB telah menjadi lebih sehat, ‘budaya mutu’ di kalangan komunitas akademik ITB mulai muncul dari dalam, kapasitas untuk memperbaiki diri mulai timbul, dan perbaikan-perbaikan mulai dilaksanakan secara mendasar dan berkelanjutan. Untuk mencapai akuntabilitas yang kita cita-citakan bersama, maka penyusunan, implementasi, pemantauan dan evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran ITB perlu:

- Menjamin sistem administrasi umum dan keuangan ITB sebagai entitas hukum;
- Menjamin keberlangsungan operasional ITB; terutama dalam pengadaan barang dan jasa untuk mendukung pelaksanaan kegiatan akademik, dan penelitian
- Mengoptimalkan pendayagunaan sumberdaya untuk penyelenggaraan program kegiatan ITB secara menyeluruh.

Agar kita dapat mencapai akuntabilitas pada tahun 2008 ini, maka telah bekerja konsultan TASS yang membantu Eksekutif untuk memberikan saran-saran implementasi manajemen agar kita dapat mencapai apa yang kita cita-citakan dan untuk itu saya atas nama Pimpinan MWA menghaturkan terima kasih kepada rekan-rekan Anggota MWA yang telah memberikan sumbangan pembiayaannya.

Dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran ITB telah pula digunakan kebijakan-kebijakan agar akuntabilitas ITB dapat dicapai dengan baik dengan membuat jadwal kerja sebagai berikut:

1. Akhir bulan Juni Rektor sudah menyelesaikan laporan evaluasi RKA tengah tahun yang sedang berjalan.
2. Akhir bulan Juli Rektor telah menyiapkan Nota Anggaran (“*Top down*”) untuk tahun berikutnya guna dibahas dalam suatu rapat kerja ITB yang menyeluruh termasuk di dalam rapat kerja tersebut keikutsertaan MWA, SA dan MGB (“*Bottom up*”).
3. Bulan Agustus-September Rektor bersama jajarannya mempersiapkan konsep RKA Tahunan setelah mendapatkan masukan dalam rapat kerja
4. Akhir bulan September Rektor menyerahkan RKA tahun depannya kepada MWA.

5. Bulan Oktober dan November MWA melakukan rapat-rapat membicarakan RKA dengan Rektorat.
6. Akhir Nopember MWA mengesahkan RKA ITB untuk tahun depannya.

Dengan jadwal seperti tersebut di atas maka diharapkan semua pihak mengetahui dan memahami **Sistem Penyusunan RKA ITB**, sehingga kita dapat melaksanakan kerja dengan baik mulai tahun 2008 guna membicarakan RKA ITB 2009 dan RKA ITB selanjutnya.

**Para Hadirin yang saya muliakan,**

Hasil-hasil yang kita capai selama ini perlu kita lanjutkan dan intensipkan guna terus memaksimalkan kontribusi dari seluruh komunitas akademik dalam suasana terbuka dan semangat kebersamaan untuk membangun pengelolaan operasional ITB yang baik. Dalam hubungan itu, kita masih harus melengkapi banyak kebijakan dan peraturan pelaksanaan manajemen akademik dan sumber daya agar bermanfaat untuk meningkatkan kualitas interaksi dan koordinasi diantara unsur-unsur organisasi dan individu ITB. Kita perlu menyadari bahwa reformasi *governance*, manajemen, dan akademik yang sedang kita lakukan tidaklah sederhana, karena menghadapi banyak kendala. Terbatasnya sumber daya, kurangnya disiplin dan budaya kerja keras merupakan sebagian diantaranya, yang perlu kita atasi dengan menggalang persatuan dan meningkatkan kepercayaan di antara kita. Untuk dapat meningkatkan kontribusi ITB kepada masyarakat kita masih perlu mengembangkan kapasitas institusi, terutama manajemen internal pengelolaan sumber daya (akademik, keuangan, sumber daya insani termasuk mahasiswa, aset dan fasilitas, informasi, jaringan kerjasama, dan lain sebagainya) dalam suatu sistem yang sepenuhnya terkendali, termasuk mengembangkan sistem penjaminan mutu akademik.

Dengan nilai-nilai moral dan intelektual yang dimiliki perguruan tinggi, status otonomi yang diberikan tidak memungkinkan kita berdiam diri, menunggu, atau menyalahkan pihak lain untuk menyelesaikan masalah yang kita atau bangsa ini hadapi. Berbagai upaya untuk meningkatkan pendanaan ITB yang telah dimulai, akan kita lanjutkan dan tingkatkan. Antara lain yang sedang diusahakan adalah optimasi pendanaan pendidikan oleh orang tua mampu tanpa mengabaikan prinsip-prinsip akademik, keadilan dan pemihakan kepada yang lemah, penggalangan dana lestari (*endowment fund*) dari masyarakat terutama alumni, kerjasama dengan industri dan jasa profesi dengan jaringan eksternal (swasta dan pemerintah daerah) dan para alumni ITB yang telah mapan dalam bisnisnya serta kerjasama penelitian dengan lembaga-lembaga pendanaan internasional. Kerjasama tersebut bukan saja untuk mendapatkan dana guna meningkatkan mutu pendidikan dan penelitian kita, tetapi juga untuk melaksanakan peran

dan amanah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan bangsa kita. Agar ITB dapat lebih berkembang lagi, maka telah dilakukan penataan badan-badan usaha milik ITB ke dalam suatu Holding Company guna mampu untuk memberikan sumbangan pembiayaan yang signifikan kepada anggaran ITB, dimana harus kita sadari bahwa sumbangan pembiayaan tersebut tak dapat terlaksana dalam sekejap. Berbagai usaha telah dilakukan dan kita harus agak bersabar sampai usaha tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang nyata guna keperluan kita semua. Bersama Rektor, MWA telah pula mengusahakan dari berbagai sumber dana guna meningkatkan sumber dana bagi ITB diantaranya dari BAPPENAS, yang insyaAllah akan memberi hasil. Pada kesempatan ini. MWA ingin mengemukakan bahwa setiap usaha tersebut bisa berhasil ataupun gagal dan hal ini perlu pengertian dari kita semua, tetapi yang penting adalah MWA tidak akan pernah putus asa untuk mengusahakan pencarian dana dari berbagai sumber tersebut di atas. Anggaran yang kita kelola pada tahun Anggaran 2008 ini adalah sebesar ± Rp. 504 M/tahun adalah anggaran yang sangat terbatas untuk dapat memfungsikan dengan baik potensi besar yang dipunyai ITB. Namun, kita perlu menyadari situasi nasional dan kemampuan pengelolaan keuangan negara saat ini belum memungkinkan pemerintah untuk meningkatkan kontribusinya kepada pendidikan tinggi. Perlu kita ketahui bersama, bahwa disamping anggaran yang Rp 504 Miliar tersebut, masih terdapat dana yang berputar di ITB sebesar ± 200 Miliar yang berasal dari Yayasan LAPI ITB serta perusahaan-perusahaan Unit-unit Komersial yang berada di bawah pengelolaan Holding Company ITB dan sekitar 80-90% dari perputaran 200 Miliar tersebut masih kembali pada ITB, karena pada umumnya proyek-proyek tersebut menggunakan fasilitas dan sumber daya insani ITB. Kita semua mengharapkan agar pengelolaan sumber-sumber dana tersebut juga mengikuti akuntabilitas yang kita cita-citakan bersama.

Saya sangat bergembira bahwa Sdr. Rektor telah mempersiapkan program untuk mewujudkan ITB sepenuhnya *auditable* pada tahun 2008, suatu *milestone* yang menjamin akuntabilitas pemanfaatan aset serta dana pemerintah dan masyarakat yang dipercayakan kepada kita. Kondisi itu akan meningkatkan kepercayaan industri dan masyarakat untuk bekerjasama dan memberikan kontribusinya bagi pengembangan dan pelaksanaan misi ITB. Disamping hasil-hasil yang cukup menggembirakan di atas, ITB masih perlu melakukan penghematan dan peningkatan efisiensi pengelolaan anggaran. Kita semua harus bekerja keras dalam meningkatkan anggaran, oleh karena itu kurang pada tempatnya bila ada alokasi anggaran yang harus dihabiskan dengan kegiatan yang diadakan secara sporadis. Kita adalah suatu badan otonom yang dapat membuat perubahan anggaran yang lebih berguna bagi pengembangan ITB dan bukan untuk hanya bersenang-senang.

**Para hadirin yang saya muliakan,**

Dalam pencapaian tingkat kemampuan dan kualitas perguruan tinggi, untuk tahun 2007, dalam daftar 400 PT terbaik dunia versi *Times Higher Education Supplement, Top 400 Universities: World University Rankings 2007* (November 2007), hanya ada tiga Perguruan Tinggi Indonesia yang masuk ranking, yaitu UGM (peringkat 360), ITB (369), dan UI (395). Dalam 1.000 PT terbaik versi Cindoc atau lebih dikenal dengan *Webometrics Ranking of World Universities* (Januari, 2008), ternyata hanya ada dua PT Indonesia yang masuk, masing-masing UGM (peringkat ke-734) dan ITB (844). Untuk tingkat 100 Asia hanya ada UGM (57) dan ITB (76). Kami mengucapkan selamat kepada Rektor ITB beserta jajarannya atas prestasi yang membanggakan ini, semoga untuk tahun-tahun mendatang kita dapat meningkatkan prestasi lebih baik lagi. Namun sebagai pejuang ITB tak boleh berhenti sampai di sana, kita harus mampu lebih dari apa yang telah kita capai saat ini. Kita tak boleh lalai sehingga berakibat tingkat pencapaian kita menurun.

Kita semua mengetahui, bahwa situasi bangsa kita saat ini sedang dirundung berbagai kesulitan yang tiada habis-habisnya. Sesuai dengan misi yang dicanangkan ITB yang harus dapat proaktif dalam ikut memecahkan persoalan bangsa kita, maka ITB harus ikut aktif dalam memecahkan persoalan-persoalan bangsa yang khususnya menyangkut bidang-bidang yang kita kuasai. Ilmu dan teknologi yang kita kuasai harus mampu untuk membantu pemerintah memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Kita harus berani mawas diri, apakah yang ITB kerjakan untuk bangsa dan negara sudah cukup baik, marilah kita resapkan dalam diri kita masing-masing untuk kemudian kita berupaya dan bertindak membantu bangsa yang sedang dirundung kesulitan. Marilah kita berbuat yang lebih dari apa yang sedang kita kerjakan saat ini, karena bangsa kita sangat membutuhkan kemampuan yang kita punyai. Semoga Allah SWT memberikan jalan agar kita dapat lebih aktif membantu menyelesaikan masalah-masalah bangsa kita, bangsa Indonesia.

**Yth.Sdr.Rektor, Ketua Senat Akademik, Ketua MGB, para anggota MWA dan para Civitas Academica,**

Sekian sambutan yang dapat saya sampaikan dan marilah kita selalu memanjatkan puji dan syukur serta memohon kepada Allah SWT agar kita semua mendapatkan petunjuk Nya untuk dapat mengelola ITB BHMN menjadi yang terkemuka di Indonesia dan terpancang di ASEAN serta tingkat dunia dan

bermanfaat bagi pembangunan Bangsa Indonesia. Terima kasih atas perhatian hadirin yang saya muliakan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Haryanto Dhanutirto

---

Ketua Majelis Wali Amanat